

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Permasalahan mengajar dalam masa pandemi *Covid-19* menjadi permasalahan serius di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia juga berusaha untuk mengatasi permasalahan ini sebagai suatu prioritas utama. Semua bentuk kegiatan yang menyebabkan keramaian, kerumunan dan interaksi secara langsung. Termasuk sekolah yang memenuhi kriteria tersebut mulai ditutup oleh pemerintah sejak bulan Maret. Oleh sebab itu, aktivitas di sekolah pun dihentikan dan proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan melalui daring di rumah masing-masing, untuk menghindari penyebaran *Covid-19*.

Korban akibat wabah *Covid-19*, tidak hanya pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena

pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*. Fitur *WhatsApp* mencakup *WhatsApp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020).

Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemic *Covid-19*. Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah et al., 2020). Pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanahair.

Ada dua jenis komunikasi daring bisa dilakukan oleh guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator informasi semestinya mampu membangun komunikasi daring yang efektif. Ketepatan informasi menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Hal ini terjadi jika persamaan pengertian, sikap, dan bahasa. Pesan atau informasi dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator (guru). Pesan yang disampaikan dapat disetujui oleh komunikan (siswa). Tidak adanya hambatan yang berarti dalam menindaklanjuti pesan atau informasi (Priansa, Donni Juni, 2014). Ketiga hal tersebut adalah unsur terjadinya komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu dibangun dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut. Pertama, menggunakan bahasa yang simple, yang mudah dipahami dan juga dapat memotivasi psikis siswa. Kedua, guru harus mampu memahami kondisi atau keadaan siswanya. Ketiga, makna dari pesan atau informasi haruslah jelas dan bermanfaat. Keempat, guru harus mampu menanamkan sifat respek dan saling menolong apabila ada siswa lain yang mengalami kesulitan. Bisa saja dalam situasi ini siswa yang menolong guru dalam berbagai hal, misalnya kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Kelima, guru juga harus menanamkan jiwa demokratis kepada siswanya.

Demokratis ditunjukkan dengan memberikan kebebasan saling memberikan masukan selama pembelajaran daring, saling mendengar atau mengerti dengan keadaan dan mampu memberikan solusi dari setiap masalah yang dialami dalam pembelajaran daring saat pandemi *Covid-19* ini. Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online (Obiakor & Adeniran, 2020) seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan

biaya (Purwanto et al., 2020). Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus diperluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat mengajar online.

Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan online. Makalah ini memberikan informasi tentang gaya belajar dan mengajar, dan membahas bagaimana mengajar dengan berbagai gaya belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan sumber daya online yang tersedia. Asbari dkk, pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19*. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al., 2020). Hal terpenting untuk menciptakan kemandirian dan keterampilan belajar peserta didik di tengah pandemi *Covid-19*.

B. Pembatasan Masalah

“Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni penerapan strategi pembelajaran tematik di UPT SDN 1Panggungrejo Utara dimasa pandemic *Covid-19*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana strategi pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru di UPT SDN 1 Panggungrejo Utara selama pandemi *Covid-19*?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan di UPT SDN 1 Panggungrejo Utara dimasa pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran di masa *Covid-19* serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangkuperkuliahahan.

Manfaat Praktis

1. Siswa

Penerapan strategi pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan diberi kebebasan berfikir dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan

strategi pembelajaran dan nanti guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di UPT SDN 1 Panggunrejo Utara.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran.

a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkungan penelitian perlu dibatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut, agar dapat dan dikaji secara mendalam, maka dalam penelitian membatasi pada masalah: strategi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di UPT SDN 1 Panggunrejo Utara.

